

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah sangat memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang pendidikan, bahkan diperguruan tinggi harus ada Pendidikan Agama dan bersifat wajib.¹ Pendidikan Agama Islam wajib diajarkan empat jam (4) per minggu di tingkat sekolah dasar (SD), dan tiga jam (3) per minggu di tingkat SMP dan SMA. Karena banyaknya informasi rumit dan universal yang terlibat, presentasi singkat tentang pengetahuan agama Islam tidak mungkin tersampaikan semuanya.²

Pendidikan agama islam ialah pembelajaran yang penting dimiliki oleh setiap umat muslim karena di dalamnya terdapat berbagai aspek terkait dengan keagamaan dan nilai keislaman. Oleh sebab itu pembelajaran agama islam jadi tanggung jawab orang tua, warga serta pemerintah.³

Di era globalisasi dan serba teknologi ini, pendidikan dianggap sebagai langkah awal bagi setiap aktivitas manusia. Ini merupakan terkait dengan kesejahteraan individu dan peluang untuk hidup lebih baik.

Beberapa faktor telah ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa untuk belajar PAI. Pengaruh internal (dalam)

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Pasal 25. ayat (1).

² Kemendikbud Nomor 56 tahun 2022. Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

³ Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perpektif Pendidikan Nilai*, Jurnal Tamaddun, 2018. h.109.

dan eksternal (luar) dapat berdampak pada seberapa baik seseorang belajar.⁴ Dengan kata lain, unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pendidikan agama islam tidak hanya mencakup siswa itu sendiri, tetapi juga keluarga siswa, lingkaran sosial langsung anak, dan lingkungan fisik dan sosial langsung anak. Perihal tersebut diketahui mempengaruhi kinerja di kelas pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pendidikan peran orang tua sangat penting terhadap kelangsungan hidup anaknya. Apalagi pendidikan yang paling pertama dahulu bukan dari sekolah manapun ataupun lembaga lain melainkan dari orang tuanya itu sendiri.⁵

Orang tua ingin anaknya tumbuh dengan perilaku yang baik, keterampilan yang berguna, dan kecerdasan yang berkembang dengan baik, maka hal yang dilakukan adalah memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Orang tua juga dapat menunjukkan kasih sayang mereka dengan menanamkan karakter moral yang baik, memberikan bimbingan serta perhatian.⁶

Tanpa bimbingan orang tua, motivasi, minat, keterampilan, dan potensi akademik anak tidak akan berkembang. Apalagi ketika kedua orang tua bekerja seorang anak kadangkala kurang mendapatkan perhatian. Dimana kedua orang tua mereka bekerja dalam waktu yang lama sekitar 8

⁴ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), h. 76.

⁵ Abdul Rahmad Nurchasanah, *Pengantar Pendidikan : teori, konsep dan aplikasi*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 46.

⁶ Rizqiyah Novita Sari, dkk, Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Proses Pembelajaran PAI Di Era Covid -19, *Jurnal Tamaddun*, 2021. h.69.

sampai 12 jam setiap harinya dalam satu minggu. Karena waktu yang dihabiskan sangatlah lama ketika bekerja biasanya orang tua ketika dirumah sudah lelah dan tidak ada waktu buat anaknya.

Situasi ini umum terjadi pada mereka yang bekerja bersama sehingga memperhatikan anak-anaknya sangatlah kurang dan memiliki sedikit waktu untuknya. Banyak orang tua yang jadwalnya padat sehingga mudah melalaikan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Keluhan umum dari anak-anak adalah bahwasanya orang tua mereka kurang memperhatikan mereka. Orang tua yang memprioritaskan pekerjaan mereka di atas peran nya sebagai orang tua merupakan penyumbang utama perselisihan keluarga.⁷

Jadi orang tua lebih senang tugas belajar mengajar menjadi tanggung jawab guru seutuhnya. Mereka akan berusaha lebih keras dalam setiap pelajaran agar berprestasi di sekolahnya. Apalagi jika memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat memberikan pemahaman yang unggul tentang cara memecahkan masalah atau mengetahui teknik motivasi yang tepat kepada anaknya.⁸

Tak terbayangkan, tentunya jika orang tua tidak memberikan masukan apapun atas perkembangan akademik anaknya. Sangat tidak mungkin juga jika guru terfokus pada satu murid. Kompetensi Pendidikan Agama Islam siswa tidak mungkin meningkat, misalnya seorang guru PAI

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 19.

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 61.

mengajarkan bacaan wudhu, sholat maupun hafalan surat pendek kemudian meminta siswa mengulang kembali yang telah dipelajari di sekolah. Akan tetapi, jika orang tua tidak terus mendampingi dan mengarahkan anaknya, maka tidak mungkin kompetensi Pendidikan Agama Islam siswa berkembang, sebagaimana diketahui karakteristik siswa sekolah dasar adalah siswa berusia 6 sampai dengan 12 tahun, usia ini merupakan masa dimana siswa masih sangat memerlukan bimbingan, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajarnya.

Perhatian yang ditunjukkan kepada anak-anak oleh orang tua akan berdampak pada belajar mereka. Orang tua harus terus menunjukkan perhatiannya agar tetap tertarik untuk belajar. Dalam pendekatan ini, anak-anak secara konsisten termotivasi untuk semangat dalam belajarnya. Perhatian orang tua tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap anak sebaliknya, itu juga termasuk memastikan anak memiliki sumber daya yang cukup dan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UPT SDN 65 Gresik bersama Kepala Sekolah 40% kedua orang tua mereka disana yang bekerja, sisahnya ada yang salah satunya bekerja dan ada yang tidak bekerja. Ada yang orang tuanya PNS, Pegawai Swasta, Wirausaha dan Petani.

Dari fenomena tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti topik ini dengan judul “pengaruh perhatian orang tua bekerja terhadap motivasi

⁹ Bunda Pathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*, (Malang: Pustaka Qasis, 2011), h. 50.

belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa UPT SDN 65 Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua bekerja terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPT SDN 65 Gresik?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan untuk :

1.3.1 Mengetahui pengaruh perhatian orang tua bekerja terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPT SDN 65 Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

Peneliti berharap penelitian dapat memberi beberapa manfaat diantaranya :

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah ilmu pengetahuan.

1.4.1.2 Sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah, untuk menjadi bahan masukan dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi orang tua, untuk menambah pengetahuan dimana dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan pembelajaran PAI anaknya di sekolah.

1.4.2.3 Bagi siswa, bantuan dari orang tua terhadap pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh perhatian orang tua bekerja terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPT SDN 65 Gresik.

Ho : Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua bekerja terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPT SDN 65 Gresik.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pengaruh

Kemampuan yang muncul dari sesuatu seperti (benda, orang) yang memberikan dampak ke pembentukan karakter, kepercayaan atau tindakan seseorang.¹⁰

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama edisi empat), h.1045

1.6.2 Perhatian

Perhatian adalah fokus atau aktivitas jiwa pada melihat dan memahami. Seseorang yang tertarik pada objek tertentu akan memperhatikan objek tersebut dengan sendirinya.

1.6.3 Orang tua

Ayah dan ibu siswa bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka.

1.6.4 Bekerja

Kegiatan sistematis yang melibatkan penerapan keterampilan dan mental untuk memperoleh penghasilan. Dapat dibayar, tidak dibayar, aktivitas harian atau jarang.

1.6.5 Motivasi belajar

Sebuah dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal siswa ketika belajar untuk menghasilkan perubahan perilaku dan prestasi belajar.¹¹

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.23